

ABSTRAK

Carmenita Ananda¹, Syavira Nooryana²

Gambaran Kelelahan Kerja pada Petani di Desa Podosari Kecamatan Kesesi

Pendahuluan: Petani padi bekerja secara mandiri pada saat mengelola lahan, merawat tanaman, serta memastikan pertumbuhan padi yang optimal. Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah kesehatan kerja yang sering dialami oleh petani, khususnya pada aktivitas pertanian yang masih dilakukan secara manual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja pada petani di Desa Podosari Kecamatan Kesesi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian sebanyak 98 petani, diambil menggunakan teknik *total sampling* dari dua kelompok tani yaitu Karyo Utama dan Sumber Waras. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan alat ukur kuesioner berupa *Subjective Self Rating Test* (SSRT). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden terdapat 62 petani (63,3%) berada pada tingkat risiko kelelahan rendah, yang berarti belum diperlukan tindakan perbaikan, dan 36 petani (36,7%) berada pada tingkat risiko sedang, yang berarti mungkin diperlukan tindakan dikemudian hari.

Diskusi: Keluhan kelelahan petani dipengaruhi oleh lamanya durasi kerja, posisi kerja yang tidak ergonomis, paparan panas, dan status gizi. Meskipun sebagian besar berada pada tingkat kelelahan rendah, upaya pencegahan tetap diperlukan. Petani diharapkan mulai menerapkan pola kerja yang lebih sehat dengan mengatur waktu kerja dan istirahat secara seimbang.

Kata kunci : Petani, kelelahan kerja, *subjective self rating test*

Daftar Pustaka : 66 (2017-2025)

ABSTRACT

Carmenita Ananda¹, Syavira Nooryana²

The Overview of Work Fatigue Among Farmers in Podosari Village, Kesesi

Introduction: Rice farmers work independently in managing their land, caring for crops, and ensuring optimal rice growth. Work fatigue is one of the most common occupational health issues experienced by farmers, particularly in agricultural activities that are still carried out manually. This study aims to describe the work fatigue experienced by farmers in Podosari Village, Kesesi Sub-District.

Methods: This study used a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 98 farmers, selected using a total sampling technique from two farmer groups: Karyo Utama and Sumber Waras. Data were analyzed using univariate analysis, with the Subjective Self Rating Test (SSRT) as the measurement tool. The research was conducted in June 2025.

Results: Based on the results, out of 98 respondents, 62 farmers (63.3%) were at a low risk level of fatigue, indicating no immediate need for corrective action, while 36 farmers (36.7%) were at a moderate risk level, suggesting that intervention might be required in the future.

Discussion: Farmers' fatigue complaints are influenced by long working hours, non-ergonomic working postures, heat exposure, and nutritional status. Although the majority were at a low fatigue level, preventive measures are still necessary. Farmers are encouraged to adopt healthier work patterns by balancing work and rest periods effectively.

Keywords: Farmer, work fatigue, subjective self-rating test

Bibliography : 66 (2017-2025)